



# JURNAL EDUKATIF

Vol. 3 No. 2 2025: Hal. 277-283

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Film Pendek di Kelas IX SMP Negeri 4 Medan

Sanny Grace Sinambela<sup>1</sup>, Muhammad Taufiq<sup>2</sup>, Ririn Dessy Utami<sup>3</sup>,  
Riska Nurjannah Harahap<sup>4</sup>, Sukmayanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

<sup>5</sup>UPT SMP Negeri 4 Medan, Indonesia

Email: [sannygrace08@gmail.com](mailto:sannygrace08@gmail.com)<sup>1</sup>, [mohtaufiq890@gmail.com](mailto:mohtaufiq890@gmail.com)<sup>2</sup>, [ririndesi2001@gmail.com](mailto:ririndesi2001@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riskanurjannah154@gmail.com](mailto:riskanurjannah154@gmail.com)<sup>4</sup>, [sukmayanti63@guru.smp.belajar.id](mailto:sukmayanti63@guru.smp.belajar.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 4 Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media film pendek. Penelitian dilakukan karena berdasarkan observasi ditemukan bahwa siswa kelas IX-3 SMP Negeri 4 Medan memiliki motivasi belajar yang rendah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-3 yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa skala psikologis motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 37,54 dalam kategori rendah. Setelah perlakuan, rata-rata skor meningkat menjadi 69,74 dalam kategori tinggi. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti layanan informasi menggunakan media film pendek terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Layanan Informasi, Film Pendek

### ABSTRACT

*This study aims to determine the learning motivation of class IX-3 students of SMP Negeri 4 Medan before and after being given information services using short film media. The study was conducted because based on observations it was found that class IX-3 students of SMP Negeri 4 Medan had low learning motivation. The study used a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The population and sample in this study were all 30 class IX-3 students. The instrument used was a psychological scale of learning motivation. The results showed that before the treatment, the average score of students' learning motivation was 37.54 in the low category. After the treatment, the average score increased to 69.74 in the high category. The results of the t-test showed that there was a significant difference between learning motivation before and after the treatment, which means that information services using short film media have been proven to increase students' learning motivation.*

*Keywords: Learning Motivation, Information Services, Short Films*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki arti yang penting bagi bangsa Indonesia. Dengan adanya pendidikan, bangsa Indonesia akan lebih maju dan akan mampu bersaing dengan bangsa dan negara lain. Tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi dari siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil dari tercapainya tujuan pendidikan seorang individu dipengaruhi oleh motivasi belajar individu tersebut dalam pembelajarannya. Menurut Winkel (dalam Ulfa 2016) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan aktifitas belajar akan menentukan seberapa banyak informasi atau pengetahuan baru yang diperoleh siswa. Menurut Sudirman (dalam Ulfa 2016) ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang ada, maka motivasi belajar tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap siswa sehingga proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa berjalan dengan maksimal.

SMP Negeri 4 Medan merupakan tempat PPL peneliti, berdasarkan observasi yang dilakukan selama melaksanakan PPL 1 ditemukan bahwa kelas IX-3 memiliki motivasi belajar yang rendah. Kesimpulan tersebut yang diperoleh yaitu berdasarkan data yang diberikan oleh beberapa guru di SMP Negeri 4 dan juga data yang diperoleh oleh guru BK. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi perkembangan para siswa yaitu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling adalah layanan informasi. Kemudian Prayitno & Erman (2017: 28) mengungkapkan bahwa layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan yang hendak dicapai.

Melalui latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, peneliti memandang perlunya dilakukan layanan informasi di kelas IX-3 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan informasi yang dilakukan akan menambah pemahaman baru siswa tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar, manajemen waktu yang baik, pentingnya belajar giat dan tekun. Kemudian menurut Menurut Yuliani (2013 :18), tujuan layanan informasi adalah agar individu menguasai atau mengetahui informasi yang diberikan. Dewasa ini layanan informasi yang dilakukan oleh guru sering kali memakai metode lama seperti hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik, atau hanya sekedar memberikan nasehat, sehingga maksud dan tujuan layanan tidak tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. Dalam melakukan layanan informasi sangat diperlukan penggunaan media, agar layanan yang diberikan tidak terkesan membosankan dan siswa dapat menerima informasi dengan baik.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan informasi yaitu dengan menggunakan film pendek. Film pendek merupakan media inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran /pemahaman. (Setiantono, 2015:1-2). Media film pendek dapat digunakan oleh guru BK dalam memudahkan tercapainya pemahaman baru yang didapat siswa dari hasil mengikuti layanan informasi. Pemilihan media film pendek dalam penelitian ini, karena manusia merupakan makhluk visual, sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima informasi.

Andy prasetyo, (2011:4) menjelaskan manfaat penggunaan film pendek yaitu : a. Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, b. Menambah daya ingat dalam pelajaran, c. Mengembangkan daya fantasi peserta didik, d. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Sehingga pemberian layanan informasi tentang motivasi belajar dengan media film pendek dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap informasi yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 4 Medan sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media film pendek, mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 4 Medan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media film pendek, dan mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 4 Medan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media film pendek .

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, sebagaimana menurut Sugiyono (2019, hlm.23) bahwasanya pendekatan kuantitatif disebut juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random serta pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen yaitu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (Abraham & Supriyati, 2022).

Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu layanan informasi dengan media film pendek sebagai variabel bebas (Variabel X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Hubungan antar variabel X dengan variabel Y adalah Variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y (motivasi belajar) dapat ditingkatkan. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IX 3 SMP Negeri 4 Medan dengan jumlah 31 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampelnya adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota dijadikan sampel. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit (30) siswa, agar pengambilan sampel dapat dipertanggung jawabkan (*representative*), maka lebih baik seluruh populasi yang diambil menjadi sampel penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis yang dibagikan kepada siswa kelas IX 3 yaitu skala psikologis motivasi belajar. Instrumen tersebut telah di ujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrument penelitian, maka penelitian menggunakan validitas konstruk dengan rumus product moment dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda t-test karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan segala hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan optimal untuk mencapai tujuan dari belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa menguasai pelajaran, mencapai kemajuan belajar, mencapai prestasi yang baik, dan meraih sukses. Sedangkan motivasi belajar yang rendah akan mempersulit siswa memahami pelajaran, menghambat kemajuan belajar, dan akhirnya mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi yang baik

Berdasarkan hasil analisis deskripsi persentase, diperoleh data motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media film pendek. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat peningkatan dari hasil pretest dan posttest sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media film pendek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen. Hasil analisis uji beda (t-test) menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis data uji beda (t-test) dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis uji beda, dapat dikatakan bahwa “terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan” atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan peningkatan motivasi belajar antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan informasi dengan media film pendek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum Perlakuan (pretest) dan Sesudah Perlakuan (posttest)

No	Nama Inisial Responden	Pretest		Posttest	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1	Ab	34	Rendah	70	Tinggi
2	Ac	30	Sangat Rendah	66	Tinggi
3	Ad	35	Rendah	68	Tinggi
4	Ae	39	Rendah	76	Sangat Tinggi
5	Af	44	Rendah	79	Sangat Tinggi
6	Ag	39	Rendah	77	Sangat Tinggi
7	Ah	29	Sangat Rendah	64	Tinggi
8	Ai	37	Rendah	69	Tinggi
9	Aj	31	Rendah	63	Tinggi
10	Ak	37	Rendah	71	Tinggi
11	Al	47	Sedang	75	Tinggi
12	Am	37	Rendah	73	Tinggi
13	An	32	Rendah	69	Tinggi
14	Ao	46	Sedang	71	Tinggi
15	Ap	38	Rendah	65	Tinggi
16	Aq	32	Rendah	64	Tinggi
17	Ar	49	Sedang	66	Tinggi
18	As	33	Rendah	74	Tinggi
19	At	26	Sangat Rendah	67	Tinggi
20	Au	43	Rendah	78	Sangat Tinggi
21	Av	36	Rendah	72	Tinggi
22	Aw	33	Rendah	73	Tinggi
23	Ax	42	Rendah	75	Tinggi
24	Ay	40	Rendah	68	Tinggi
25	Az	38	Rendah	63	Tinggi
26	Ba	33	Rendah	66	Tinggi
27	Bb	30	Sangat Rendah	61	Tinggi

28	Bc	35	Rendah	64	Tinggi
29	Bd	58	Sedang	77	Sangat Tinggi
30	Be	43	Rendah	68	Tinggi
	<b>Rata-Rata</b>	<b>37,54</b>	<b>Rendah</b>	<b>69,74</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>76	Sangat Tinggi	0	0	5	16.67%
61-75	Tinggi	0	0	25	83.33%
46-60	Sedang	4	13.33%	0	0
31-45	Rendah	22	73.34%	0	0
<31	Sangat Rendah	4	13.33%	0	0
Jumlah		30	100.00%	26	100.00%

Tabel 3. Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah diberikan perlakuan	14.61538	12.67463	2.48570	9.49599	19.73478	5.880	29	.000

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikannya perlakuan layanan informasi menggunakan media film pendek, skor terendah adalah 26 dan skor tertinggi adalah 49 dengan total skor pretest adalah 1.126 dan memiliki rata-rata sebesar 37,54 dalam kategori rendah. Setelah dilakukannya perlakuan, skor terendah adalah 61 dan skor tertinggi adalah 79 dengan total skor posttest adalah 2.092 dan memiliki rata-rata 69,74 dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya perlakuan terdapat 4 siswa di kategori sangat rendah dengan presentase 13,33%, kategori rendah sebanyak 22 siswa dengan presentase 73.34%, dan kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase 13,33%. kemudian setelah dilakukannya perlakuan layanan informasi menggunakan media film pendek terdapat 25 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 83.33%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,67%.

Dengan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 0,05 dengan peluang  $1 - \alpha$  dan derajat kebebasan  $dk = n - k = 30 - 1 = 29$  maka dari tabel t diperoleh  $t = 1,708$ .

Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,880 > 1,708$ ) atau  $sig,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, sebelum dilakukan perlakuan (pretest) didapat skor dengan jumlah 1126 dengan rata-rata 37,54 dalam kategori rendah kemudian setelah diberikannya perlakuan (posttest) mengalami kenaikan dengan skor 2092 dengan rata-rata 69,74 dalam kategori tinggi. Maka, adanya pengaruh positif dengan diberikannya perlakuan layanan informasi menggunakan media film pendek untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 4 Medan Kelas IX.

Dalam penelitian ini, setelah siswa mendapatkan layanan informasi dengan media film pendek, mereka mampu menunjukkan perubahan, yaitu siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan PR di sekolah, mampu berpikir kreatif, lebih berani berpendapat, lebih percaya diri jika diminta maju ke depan kelas, lebih gemar membaca buku, dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila ditinjau dari indikator dalam motivasi belajar siswa tersebut, sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan media film pendek juga mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan tingkat motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan yaitu peningkatan tingkat motivasi setelah diberikan perlakuan. Meskipun begitu hendaknya perlu dikembangkan lagi terkait motivasi belajar siswa. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru bimbingan dan konseling maupun guru kelas hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal maupun kelompok.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikannya perlakuan layanan informasi menggunakan media film pendek, skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 37,54 dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan, skor rata-rata meningkat menjadi 69,74 dalam kategori tinggi. Dengan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,880 > 1,708$ ) atau  $sig,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, adanya pengaruh positif dengan diberikannya perlakuan layanan informasi menggunakan media film pendek untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 4 Medan Kelas IX. Siswa menunjukkan perubahan positif seperti lebih rajin mengerjakan tugas, tepat waktu, lebih percaya diri, serta lebih semangat mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, layanan informasi dengan media film pendek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). Andi Prasetyo. (2011). Buku Putih Produksi Film Pendek - Bikin Film Itu Gampang !! In Bengkel Sinema Indonesia (Issue February 2011). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2221732>
- Prayitno & Erman. (2013). Dasar-dasar Bimbingan & Konseling (ke-3). Perpustakaan Nasional RI.
- Setiantono, H. A. B. (2015). Perancangan dan Penciptaan Film Pendek "Liebestod." Universitas Negeri Yogyakarta, 1–105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm. 23
- Ulfa, Marya. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Media Komik, 45-50.

Yuliani, N. (2013). Fenomena bullying di sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, a(1), 1689–1699.  
[http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jag.2018.07.004%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159801825369w%0Ahttps://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report](http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jag.2018.07.004%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159801825369w%0Ahttps://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report)